

**PENGEMBANGAN EDUWISATA BERBASIS LITERASI BAHARI DI
DESA KEDUNGREJO, KECAMATAN MUNCAR, KABUPATEN
BANYUWANGI**

***DEVELOPMENT OF MARINE LITERACY-BASED EDUTOURISM IN
KEDUNGREJO VILLAGE, MUNCAR DISTRICT, BANYUWANGI
REGENCY***

Akhmad Taufiq¹⁾, Sukatman²⁾, Siswanto³⁾, Fitri Nura Murti⁴⁾

^{1,2,3,4}Universitas Jember

¹Email: akhmadtaufiq@unej.ac.id

Abstrak Program pengabdian ini dirancang sebagai skema pengabdian desa binaan yang difokuskan pada pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari. Program ini dilaksanakan di desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Desa Kedungrejo merupakan desa nelayan yang penduduknya sebagian besar aktivitas kehidupannya bersentuhan dengan bahari. Dengan bermitra bersama “Rumah Baca Ikan” program ini dikembangkan untuk skema eduwisata melalui pengembangan kerajinan tangan (*handycraft*) dengan berbagai bahan dan permainan tradisional. Pengembangan program eduwisata seperti ini selain bermanfaat untuk memperkaya khasanah pengetahuan masyarakat dan pengembangan pengetahuan anak-anak berbasis bahari, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Program ini merupakan program tahun pertama dari skema dua tahun, yang diarahkan untuk pengembangan karya kerajinan tangan dengan berbagai varian produk, misalnya pemanfaatan bahan papan kayu dan kertas yang dapat difungsikan untuk pengembangan media pembelajaran berbasis literasi bahari. Adapun metode pelaksanaan program Hibah Pengabdian Desa Binaan ini dengan metode *partisipatori rural appraisal* (PRA) melalui kegiatan survei potensi dan identifikasi masalah, *focus Group Discussion* (FGD), workshop dan pendampingan. Hasil kegiatan pada program tahun pertama ini mampu dikembangkan media pembelajaran berbasis literasi bahari, berupa replika perahu, media gambar ikan, dan media gambar bentang alam bahari. Media tersebut digunakan untuk belajar bersama dalam pengembangan media pembelajaran berbasis literasi bahari. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam skala yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan/pembelajaran untuk anak-anak di tingkat SD di luar daerah Muncar.

Kata kunci: Pengembangan eduwisata, *handycraft*, media pembelajaran, dan literasi bahari

Abstract This service program is designed as a assisted village service scheme that is focused on developing nautical literacy-based edutourism. This program is carried out in Kedungrejo village, Muncar District, Banyuwangi Regency. Kedungrejo Village is a fishing village whose residents mostly come into contact with the nautical. By partnering with "Rumah Baca Ikan" this program was

developed for an edutourism scheme through the development of handicrafts (handycraft) with a variety of traditional materials and games. The development of edutourism programs like this, in addition to being useful for enriching community knowledge and developing nautical-based children's knowledge, is also expected to be able to make a positive contribution to improving the community's economy. This program is the first year of a two-year scheme, which is directed at the development of handicraft works with various product variants, for example the use of wooden and paper board materials that can be used for the development of nautical literacy-based learning media. The method of implementing the Assisted Village Service Grant program is by the participatory rural appraisal (PRA) method through potential surveys and problem identification, focus Group Discussions (FGD), workshops and mentoring. The results of activities in this first year program were able to develop nautical literacy-based learning media, in the form of boat replicas, fish image media, and marine landscape image media. The media is used to learn together in the development of nautical literacy-based learning media. Therefore, this program is expected to be able to provide benefits on a wider scale for the development of education/learning for children at the elementary level outside the Muncar area.

Keywords: *Development of tourism, handicraft, learning media, and nautical literacy*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia dan bersama Negara lain di Asia Tenggara disebut sebagai benua maritim. Jumlah pulau di Indonesia yakni sebanyak 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer. Selain itu, Indonesia memiliki wilayah laut seluas dua pertiga dari total luas teritorialnya. Lebih tegasnya, luas wilayah laut Indonesia yakni sebesar 5,8 juta kilometer persegi yang terdiri dari wilayah teritorial sebesar 3,2 juta kilometer persegi dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta kilometer persegi (RIRN, 2017:73). Dengan demikian, wilayah laut dan pesisir menjadi wilayah yang semestinya mendapatkan perhatian yang tinggi, terutama potensinya yang sangat kompleks, termasuk potensinya dalam bidang ekonomi untuk dikelola secara berkelanjutan (Marzaman dan Rasyid, 2020:267-268).

Pengembangan eduwisata berbasis bahari dalam hal ini menjadi salah satu alternatif bagi pengembangan laut dan pesisir untuk mampu dikelola secara berkelanjutan, dengan cara melibatkan masyarakat. Konsep eduwisata berbasis

masyarakat diprioritaskan untuk memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat wilayah objek wisata untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan usaha eduwisata. Hal ini dikarenakan masyarakatlah yang mengetahui lebih banyak mengenai potensi hingga daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu lokasi wisata. Untuk itu menjadi suatu keharusan adanya pelibatan aktif elemen masyarakat (Marzaman dan Rasyid, 2020:269).

Aktivitas eduwisata atau wisata edukasi dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa. Eduwisata merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan utama memperoleh pendidikan dan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, pariwisata berhubungan erat dengan mata pelajaran akademis, yang mencakup beberapa bidang mata pelajaran; bidang bahasa, sejarah, tradisi/budaya, matematika, dan IPA (Tim PPM STP ARS Internasional Bandung, 2017:25). Sehubungan dengan hal tersebut, dicanangkannya kurikulum merdeka yang di dalamnya memberikan ruang kreativitas bagi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya, adanya aspek literasi sosial budaya atau kearifan lokal yang melekat pada peserta didik yang dapat dijadikan bahan ajar. Secara tidak langsung literasi merupakan tuntutan bagi sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun literasi menurut Lysenko et al. (dalam Sandita, 2020:17) mendefinisikan literasi memiliki konsep membaca, menulis, dan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, alat peraga, visual, digital, serta auditori pada kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, program pengabdian desa binaan ini memiliki fokus pada upaya-upaya dalam mengembangkan eduwisata yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat dan anak-anak usia sekolah berbasis literasi bahari; sekaligus diharapkan mampu meningkatkan potensi ekonomi lokal. Program pengabdian ini dilaksanakan di desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Kedungrejo adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya adalah nelayan karena wilayah ini langsung bersentuhan dengan pesisir laut kota Muncar. Kawasan ini adalah salah satu pusat perindustrian di kota Muncar, yaitu industri yang berhubungan dengan

hasil nelayan, meliputi industri pengalengan ikan, industri pakan ternak, industri minyak ikan, industri tepung ikan, *coolstorage* dan lain-lain. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Kedungrejo,Muncar>). Adapun permasalahan yang terdapat dalam Rumah Baca Ikan sebagai mitra meliputi: (1) belum dikembangkan secara baik program pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari (*handycraft* dan permainan tradisional) di desa tersebut; (2) minimnya pengetahuan terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis literasi bahari; dan (3) belum adanya pendampingan untuk pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka bersama komunitas literasi “Rumah Baca Ikan” di desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi dalam hal ini dapat menjadi mitra strategis untuk bersama-sama mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan upaya mengembangkan dan meningkatkan dengan asas Posdaya dan prinsip-prinsip literasi bahari atau kemaritiman yang dikemas dalam bentuk pendidikan dan pelatihan pengembangan media Pembelajaran dalam skema program pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari. Dengan demikian, permasalahan mitra berkenaan dengan belum adanya pendidikan, pelatihan dan pendampingan terhadap komunitas literasi, dalam hal ini “Rumah Baca Ikan” di Muncar Kabupaten Banyuwangi akan dapat diatasi. Program pengabdian desa binaan ini diharapkan terlaksana dengan baik, dapat dikembangkan secara *sustainable* dan mampu memberikan alternatif dalam mengelola komunitas literasi di masyarakat nelayan.

Permasalahan yang telah diuraikan tersebut seyogyanya disikapi dengan strategi holistik dan melibatkan beberapa elemen atau *stakeholder* yang bersinergi, misalnya antara akademik/intelektual, masyarakat/bisnis dan pemerintah/regulator agar *empowering* yang di desain tersebut memiliki dampak yang nyata. Diperlukan ihtiar yang serius dalam membangun kembali budaya maritim Indonesia sebagai pilar yang pertama bukan berarti meninggalkan konsep daratan, tetapi seharusnya bisa berjalan beriringan. Banyak sekali potensi laut yang belum diperhatikan oleh negara, meskipun negara menganggap sebagai

negara maritim sejak berabad-abad lamanya, akibatnya masyarakat kurang memiliki kesadaran terhadap lingkungan laut (Hindrasti, 2018:81).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan adanya langkah-langkah strategis, misalnya menyusun desain pengembangan eduwisata dan desain pembelajaran yang berbasis literasi bahari. Hal ini diperkuat oleh pendapat Irawan (2018:9) karena secara spesifik kurikulum yang berlaku di Indonesia belum memiliki mata pelajaran khusus tentang ilmu kelautan. Pemanfaatan media pembelajaran dalam konteks demikian, dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Wiratmojo dan Sasonohardjo, 2002). Pada hakikatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi, yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus (Falahudin, 2014:116).

Salah satu yang dapat dikembangkan menjadi bahan ajar yakni literasi bahari, mengingat secara geografis Indonesia didominasi oleh laut yang memiliki budaya bahari beragam dan unik. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang sangat luas di kawasan pesisir tinggal sekelompok masyarakat yang memanfaatkan pesisir dan laut sebagai ruang hidupnya. Dalam memanfaatkan pesisir dan laut sebagai ruang hidupnya masyarakat pesisir mengembangkan budaya bahari (Mudana, 2019:77). Hal ini sejalan dengan pendapat Berkemeyer (dalam Hindrasti, 2018:81) mengemukakan ada hubungan antara pendidikan lingkungan, kesadaran masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, Pengembangan eduwisata berbasis literasi bahari menjadi solusi bagi keringnya materi pelajaran siswa di sekolah; sekaligus bagi masyarakat lokal di Kedungrejo, Kecamatan Muncar, hal ini dapat diharapkan

dapat menambah kontribusi ekonomi. Semakin banyaknya pengunjung, baik dari masyarakat secara umum, maupun anak-anak sekolah ke Pesisir Muncar, akan semakin meningkatkan denyut nadi ekonomi masyarakat lokal di Kedungrejo tersebut. Model pengembangan eduwisata secara partisipatoris, dalam hal ini berasama “Rumah Baca Ikan” sangat dibutuhkan, sehingga mampu mengelola secara maksimal khazanah budaya bahari atau literasi maritim yang ada di Muncar Banyuwangi, khususnya pada pendidikan tingkat dasar anak-anak nelayan yang ada di sekitarnya; sekaligus memberikan kontribusi strategis bagi peningkatan pendapatan ekonomi pada masyarakat lokal di Pesisir Muncar.

METODE

Sasaran program Pengabdian Desa Binaan dengan skema program pengembangan eduwisata ini adalah “Rumah Baca Ikan” di desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Sasaran Program program tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa pengelola dan aktivis literasi yang berbasis kemaritiman yang terlibat langsung dalam masyarakat nelayan di Muncar. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pelatihan agar memiliki *mindset* dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas untuk mengembangkan dan meningkatkan perannya terhadap masyarakat di pesisir. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya sinergi dari semua elemen atau *stakeholders* agar program ini berbasis literasi bahari terealisasi dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat secara nyata.

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan holistik dengan mengedepan sinergitas antara Intelektual-Masyarakat-Pemerintah (I-M-P). Taufiq, et.al. (2021:11) menyebutnya sebagai pengembangan program berbasis tiga pilar (*three pillars system*). Intelektual yang dimaksud adalah para civitas akademik yang berperan aktif dalam *empowering* masyarakat. Adapun masyarakat dalam pengabdian ini yaitu kelompok mitra sasaran, yaitu Rumah Baca Ikan di Muncar Kabupaten Banyuwangi, dan yang terakhir adalah pihak pemerintah. Adapun metode pelaksanaan program Hibah Pengabdian Desa Binaan ini dengan metode *Partisipatori Rural Appraisal* (PRA) dengan

model PLA (*Participatory Learning and Action*). Metode *Partisipatori Rural Appraisal* (PRA) dengan model PLA (*Participatory Learning and Action*) digunakan untuk menjaring program yang tepat (Muhsin, Nafisah, dan Siswanti, 2018:7). Metode ini dilaksanakan melalui kegiatan survei potensi dan identifikasi masalah, *focus Group Discussion* (FGD), workshop dan pendampingan, pameran produk untuk eduwisata, dan rencana tindak lanjut program pascapendampingan berupa festival Bahari.

Untuk memaksimalkan pendidikan dan pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, maka diperlukan peran aktif masing-masing komponen yang telah diuraikan tersebut, baik sebagai inisiator, fasilitator dan konseptor. Dalam hal ini adalah tim pengabdian kepada masyarakat dan pihak Rumah Baca Ikan. Lebih lanjut, prosedur kerja dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

- (1). Pihak pelaksana (tim) sebagai fasilitator dalam seluruh proses kegiatan yang berfungsi sebagai pendamping dan konsultatif dalam pendidikan dan pelatihan *Pengembangan Eduwisata Berbasis Literasi Bahari di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*, sehingga perlu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak Rumah Baca Ikan secara intensif.
- (2). Kelompok mitra (sasaran), yakni Kelompok Literasi “Rumah Baca Ikan” berkoordinasi dengan anggota sekitar 15-25 orang, untuk bersedia terlibat secara aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan ini.
- (3). Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang telah disosialisasikan pada “Rumah Baca Ikan”, berkenaan dengan simulasi penggunaan alat peraga/media pembelajaran berbasis literasi bahari.
- (4). Pengompilasian dan pendokumentasian permainan tradisional berbasis bahari di desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
- (5). Membangun rintisan “Sekolah Bahari” dengan cara mulai merumuskan konsep dasar pendirian dan rencana pengembangan. (Renacana Tindak Lanjut pada tahun ketiga).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase Koordinasi Tim dan Pelaksanaan FGD

Hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan program pengabdian hibah desa binaan di desa Kedungrejo, Muncar, Kabupaten Banyuwangi: pertama, koordinasi tim HPDB, baik secara internal, maupun koordinasi dengan mitra Rumah Baca Ikan. Koordinasi tersebut dilakukan secara intensif pada bulan Agustus 2022. Secara khusus koordinasi difungsikan untuk mematangkan program, sekaligus mempersiapkan FGD antara tim Unej dengan mitra, guna merancang pelaksanaan program.

Kedua, melaksanakan FGD antara tim Unej dengan mitra, yang dilaksanakan pada 10 September 2022 di sekretariat Rumah Baca Ikan, yang membahas tentang fokus program pada tahun pertama tahun 2022. Program tersebut difokuskan pada pemanfaatan media/alat peraga berbasis literasi bahari. Terdapat beberapa kesepakatan dengan mitra, berkenaan dengan pemanfaatan dan pengembangan media/alat peraga berbasis literasi bahari yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, antara lain; perahu Slerek, perahu Jukung, perahu Omprengan, dan berbagai jenis ikan. Dengan rincian, media/alat peraga tersebut dalam wujud replika (untuk perahu); sedangkan media/alat peraga yang berwujud berbagai jenis ikan terbuat dari kertas karton yang telah dibentuk sedemikian rupa, lengkap dengan deskripsi medianya.

Di bawah ini beberapa foto kegiatan yang berhasil didokumentasikan.



Gambar 1. Ketua Tim bersama Mas Adi Prayuga di halaman sekretariat Rumah Baca Ikan di Kedungrejo Muncar



Gambar 2. Beberapa contoh media berbasis literasi bahari berupa jenis ikan

Ketiga, pada FGD tersebut juga telah disepakati dan diputuskan penyusunan *handbook* untuk mendokumentasikan, sekaligus memublikasikan media/alat peraga berbasis literasi bahari tersebut. Handbook ini pada jangka panjang diharapkan dapat disebar dan dapat memberi dampak positif bagi pembelajaran, khususnya anak SD dalam skala yang lebih luas.

Fase Fasilitasi dan Pemanfaatan Media Berbasis Literasi Bahari

Tim program pengabdian Kelompok Riset Sastralis-Inkrea pada Minggu, 30 Oktober 2022 menyelenggarakan program fasilitasi literasi bahari yang bermitra dengan Rumah Baca Ikan. Ketua Tim Pengabdian Hibah Desa Binaan, Dr. Akhmad Taufiq menyatakan bahwa program ini merupakan program tahun pertama pada 2022. Pada program tahun pertama ini difokuskan pada pengembangan eduwisata yang fokus pada literasi bahari dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi. Media pembelajaran itu berwujud replikasi perahu, gambar ikan, dan bentang alam.

Pada fasilitasi ini dikemas dalam bentuk belajar bersama yang melibatkan anak-anak nelayan Muncar tidak kurang dari 40-an anak usia sekolah dasar. Mereka tampak antusias dan riang gembira ketika belajar bersama dengan tim pengabdian Universitas Jember dan tim dari Rumah Baca Ikan. Secara bergantian dalam program ini fasilitasi dilakukan dengan cara memberi materi dengan media/alat peraga yang ada dan pemberian kuis. Bapak Dr. Sukatman, Bapak Siswanto, M.A, dan Ibu Fitri Nura Murti, M.Pd., serta Mas Adi Prayuga, S.Ak.

dari Rumah Baca Ikan dengan antusias bersama anak-anak Muncar belajar bersama tentang literasi bahari tersebut.



Gambar 3. Dr. Akhmad Taufiq, Ketua Tim saat fasilitasi pemanfaatan media berbasis literasi bahari

Literasi bahari merupakan kegiatan yang bersifat kolaboratif dengan peneliti. Tim pengabdian dari PBSI FKIP UNEJ di dalam kegiatannya membuat kesan baru buat anak-anak pesisir kalimoro - Muncar, dikarenakan dalam memberikan edukasi pada kali ini, langsung menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yaitu tiga jenis perahu nelayan (Slerek, Jukong, Omprengan), handbook yang berisikan ilmu pengetahuan mengenai ekosistem laut. Kegiatan literasi bahari ini akan menjadi bahan evaluasi rumah baca ikan muncar kedepannya, karena dalam penyampaian materi lebih asyik dan mengenai karena langsung ada alat praga materi. Dan antusiasme adik-adik juga luar biasa diluar dugaan, sampai target peserta awal itu 35 anak pesisir, ketika kegiatan berlangsung lebih dari yang ditargetkan pesertanya ada sekitar 42 peserta.



Gambar 4. Adi Prayuga, Koordinator Rumah Baca Ikan tampak bersama anak-anak komunitas

Di penghujung acara anak-anak di beri motivasi oleh tim untuk semangat terus dalam belajar. Belajar dan terus belajar untuk generasi unggul dan masa depan bangsa. Adi Prayuga selaku Koordinator Rumah Baca Ikan Muncar berharap, agar kegiatan semacam Literasi Bahari ini menjadi inspirasi untuk kegiatan ditempat lainnya, dengan metode yang inovatif, kreatif, dan rekreatif untuk anak nelayan Muncar khususnya, dan sekitarnya secara luas, sehingga kegiatan yang mampu memberi manfaat nyata seperti ini dapat berjalan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Foto bersama usai agenda fasilitasi: Tim Unej, Komunitas Rumah Baca Ikan, dan anak-anak nelayan Muncar

KESIMPULAN

Sebagai simpulan, terdapat tiga hal penting. Pertama, kegiatan pendampingan komunitas literasi yang dibangun dengan cara kolaborasi yang melibatkan perguruan tinggi dan komunitas mampu menjadi model kerjasama yang produktif dan inovatif, yang dapat menjadi model kerjasama secara berkelanjutan di masa depan. Kedua, dalam konteks pengembangan program eduswisata berbasis literasi bahari, kerjasama tim Unej dari Keris Sastralis-Inkrea dan Rumah Baca Ikan dapat menghasilkan suatu kerjasama yang produktif dan inovatif dalam memberi manfaat bagi komunitas baca yang melibatkan anak-anak nelayan di Muncar. Ketiga, beberapa produk pengembangan media inovatif berbasis literasi bahari, misalnya replika perahu, berbagai media gambar ikan, dan khazanah bentang alam pesisir Muncar menjadi produk inovatif yang bermanfaat

untuk pengembangan media pembelajaran berbasis literasi bahari, yang tentunya bermanfaat untuk mengenalkan dan menambah wawasan bagi anak-anak Indonesia terhadap khazanah laut dan kehidupan nelayan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan dan produk media inovatif berbasis literasi bahari ini dapat menjadi model program yang diperluas cakupannya, baik mencakup sasaran komunitasnya, maupun produk inovatif media pembelajaran berbasis literasi yang sudah dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada LP2M Universitas Jember yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga program pengabdian dengan skema Hibah Pengabdian Desa Binaan tahun 2022 ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Falahudin, Iwan. (2014). "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." Jurnal Lingkar Widyaishwara Edisi 1 No.4, Oktober-Desember 2014, hal. 104-117.
- Hindrasti, Nur Eka Kusuma. (2018). Reorientasi Pembelajaran Sains Berbasis Literasi Kelautan. BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi. Volume 11, Nomor 2, Halaman 81-86. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v11i2.22842>
- Irawan, Bony.(2018). Framework Literasi Kelautan Sebagai Acuan Pembelajaran Sains di Negara Maritim. *J. Pedagogi Hayati*. Vol.2 No.1 Irawan., B.. (2018). Program Studi pendidikan Biologi FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji, ISSN 2503-0752 e-ISSN: 2579-4132.
- Marzaman, Atika dan Rasyid, Ayub Usman.(2020). "Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Laut Olele, Kab. Bone Bolango, Provinsi Gorontalo." Jurnal JUMPA Vol. 6, nomor 2, Januari 2020, hal. 267-289.
- Mudana, I Wayan. (2019). "Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Pengembangan Literasi Bahari." Jurnal Acarya Pustaka, Volume 6 Number 2, Desember 2019.
- Muhsin, Ahmad, Nafisah, L., dan Siswanti, Y. (2018). *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

-
- RIRN. (2017). *Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Sandita, Robi.(2018). (Augmented Maritime) Inovasi Media Pembelajaran Meningkatkan Literasi Kemaritiman Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*. Volume 3 Number 1, 2020. Page 16-29 p-ISSN: 2655-481x, e-ISSN: 2723-6404
- Homepage: <http://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd>
- Taufiq, Akhmad, Murti, N.M, dan Siswanto.(2021).” Pengembangan Design Grafis Dengan Konten Literasi Sastra Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Sumpstersari Menuju Desa Konveksi.” Jember: LP2M Universitas Jember.
- Tim PPM STP ARS Internasional Bandung. (2017). *Buku Panduan Wisata Edukasi*. Bandung: STP ARS Internasional.
- Wiratmojo,P dan Sasonohardjo.(2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara